

Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Perkembangan Sentra Industri Kaos Suci Kota Bandung

Digital Technology Influence Toward The Development of Central Shirt Industry at Suci Bandung

¹Rezha Klara Adji, ²Asnita Frida Sebayang, ³Ria Haryatiningsih

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹rezzhaadji69@gmail.com, ²atikah_frida@yahoo.com

Abstract. Industrialization is a strategy executed by government in the acceleration of development effort. Implementation of agglomerating industry should considered many aspects, which some of them are capital, technology, raw material, transportation, employees, management, market and infrastructure. Transportation is one of the most important aspects in building an industry or expanding industry area related to agglomerating. One of the most renown stencil-plate (cavass) shirt central in Bandung is Suci area or at Suci street for exact, which identified as central of shirt craftsmanship. The usage of digital technology in this industrysimplify all the activities of production, sales and also promotion. Method used in the research is casuality relation. Casuality or reciprocity relation is a connection where one variable can be a cause and consequence of or other variables. This research is executed by spreading questioner to traders or merchants of shirt at Suci Bandung as 80 respondents of the research.

Keywords: Agglomerating, Central Industry, Digital Technology, Casuality Test

Abstrak. Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Penempatan aglomerasi industri harus memperhatikan banyak hal, diantaranya adalah modal, teknologi, bahan baku, transportasi, tenaga kerja, manajemen, pasar dan infrastruktur. Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendirikan industri maupun pemekaran wilayah industri yang erat kaitannya dengan aglomerasi. Salah satu sentra yang terkenal di Kota Bandung dengan industri sablon kaos adalah kawasan Suci atau lebih tepatnya berada di Jalan Suci Kota Bandung yang identik dengan sentra pengerajin kaos. Pemanfaatan teknologi digital pada bidang industri dapat mempermudah segala kegiatan produksi, penjualan hingga promosi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tentang hubungan kausalitas. Hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variabel dapat menjadi sebab dan juga menjadi akibat dari variabel lainnya, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 80 responden yaitu para pelaku usaha kaos Suci di Kota Bandung.

Kata Kunci: Aglomerasi, Sentra Industri, Teknologi Digital, Uji Kausalitas.

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan yang dirasakan oleh semua masyarakat, baik meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta mampu mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah. Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Adanya perubahan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan industri skala besar beralih menjadi pembangunan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat (Kuncoro, 2003). Tabel 1 akan menunjukkan perkembangan usaha sentra kaos Suci Kota Bandung.

Tabel 1. Perkembangan Usaha Sentra Kaos Suci Kota Bandung Periode 2013-2015

| Uraian | 2013 | 2014 | 2015 |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah Unit Usaha (Buah) | 365 | 407 | 415 |
| Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | 2.103 | 2.350 | 2.455 |
| Jumlah Produksi | 1.514.285 | 1.771.428 | 1.725.000 |
| Nilai Penjualan (Miliar Rupiah) | 53,25 | 62,12 | 69,02 |

Sumber : Koperasi Pengrajin Sentra Kaos Suci

Dalam tiga tahun terakhir jumlah unit usaha kaos suci cenderung meningkat. Pada tahun 2013, jumlah unit usaha kaos hanya tercatat sebanyak 365 buah dan sampai tahun 2015 telah tercatat sebanyak 415 unit usaha. Adapun jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 2.103 orang pada tahun 2013 dan sampai tahun 2015 mengalami peningkatan tercatat sebanyak 2.455 orang. Sedangkan produksi yang dihasilkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 1.725.000 pcs dibandingkan tahun 2014 tercatat sebanyak 1.771.428 pcs yang mampu menghasilkan omset penjualan sebanyak 69.02 miliar rupiah per tahun. Secara umum, pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal (*local input*); permintaan lokal (*local demand*); bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*), dan permintaan luar (*outside demand*) (Hoover dan Giarratani, 2007). Dengan perkembangan ekonomi digital dan juga industri *e-commerce*, pemerintah Indonesia perlu *platform* dalam jasa perbankan dan keuangan yang kuat untuk memfasilitasi transaksi *online*. Ini dapat diatasi melalui perbankan tanpa cabang dan penyelesaian transaksi menggunakan sistem pembayaran online. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk: “Mengidentifikasi pengaruh teknologi digital terhadap sentra industri kaos di Suci Kota Bandung”.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Sentra Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi (Undang-Undang RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian).

2. Peran Sektor Industri Dalam Perkembangan Ekonomi Wilayah

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya keterkaitan antara sektor-sektor yang saling menunjang dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam perekonomian, sektor industri memiliki potensi dan diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain menuju suatu kemajuan, maka dalam hal ini Pemerintah diperlukan untuk memberikan perhatian dan pembinaan lebih nyata terhadap industri-industri yang selama ini memberikan akses yang cukup bagi perekonomian nasional.

3. Peran Aglomerasi Terhadap Perkembangan Wilayah

Pemusatan industri dapat terjadi pada suatu tempat terkonsentrasinya beberapa faktor yang dibutuhkan dalam kegiatan industri. Misalnya bahan mentah, energi, tenaga kerja, pasar, kemudahan dalam perizinan, pajak yang relatif murah, dan penanggulangan limbah merupakan pendukung aglomerasi industri. Penempatan aglomerasi industri harus memperhatikan banyak hal, diantaranya adalah modal, teknologi, bahan baku, transportasi, tenaga kerja, manajemen, pasar dan infrastruktur. Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendirikan industri maupun pemekaran wilayah industri yang erat kaitannya dengan aglomerasi.

4. Peran Teknologi Terhadap Aglomerasi

Dalam perkembangan teknologi, transfer pengetahuan antar perusahaan memberikan insentif bagi aglomerasi kegiatan ekonomi. Informasi diperlakukan sebagai barang publik dengan kata lain tidak ada persaingan dalam memperolehnya. Difusi informasi ini kemudian menghasilkan manfaat bagi masing-masing perusahaan. Dengan mengasumsikan bahwa masing-masing perusahaan menghasilkan informasi yang berbeda-beda, manfaat interaksi meningkat seiring dengan jumlah perusahaan. Karena interaksi ini informal, perluasan pertukaran informasi menurun dengan meningkatnya jarak. Hal ini memberikan insentif bagi pengusaha untuk berlokasi dekat dengan perusahaan lain sehingga menghasilkan aglomerasi (Nuryadin, 2007 dalam wibowo 2013).

Teknologi digital merupakan Teknologi masa kini yang dapat menyatukan atau menggabungkan berbagai informasi, data dan sumber untuk dimanfaatkan sebagai ilmu bagi kegunaan seluruh umat manusia melalui penggunaan berbagai media dan peralatan telekomunikasi modern.

Dengan menggunakan berbagai media, peralatan telekomunikasi dan komputer canggih, Teknologi Informasi akan terus berkembang dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan peradaban umat manusia di seluruh dunia. Kemajuan peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad informasi ini telah memudahkan manusia berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Keunggulan atau dampak positif dari kemajuan teknologi informasi sangat besar manfaatnya. Tetapi, tidak dapat dielakkan juga bahwa dampak negatif yang dihasilkan oleh teknologi informasi ini juga muncul.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sedang berkembang maka akan memudahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Miarso (2007) bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu. Pengertian Teknologi sebenarnya berasal dari kata Bahasa Perancis yaitu "La Technique" yang dapat diartikan dengan "Semua proses yang dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan sesuatu secara rasional". Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan sesuatu tersebut dapat saja berupa benda atau konsep, pembatasan cara yaitu secara rasional adalah penting sekali dipahami disini sedemikian pembuatan atau pewujudan sesuatu tersebut dapat dilaksanakan secara berulang (repetisi).

5. Uji Kausalitas

Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu penyebaran kuisioner kepada 80 pelaku usaha Sentra Industri Suci di Kota Bandung, serta menggunakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber. Terdapat beberapa variabel yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu:

X = Intensitas Penggunaan Teknologi Digital (Jam/Hari)

Y1 = Laba Bersih (Juta Rupiah)

Y2 = Jumlah Produk Yang Terjual (Pcs)

Y3 = Pangsa Pasar (Ekspor dan Domestik)

Y4 = Biaya Promosi (Juta Rupiah)

$\alpha = 0.05$

Kemudian akan di uji menggunakan uji kausalitas untuk melihat hubungan antara variabel yang terkait yaitu X dan Y menggunakan *eviews 6.0* kemudian akan dianalisis oleh penulis untuk melihat apakah ada hubungan kausalitasnya.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji kausalitas *granger* menunjukkan adanya hubungan kausalitas dua arah antara variabel X yaitu intensitas penggunaan teknologi digital dengan variabel Y4 yaitu biaya promosi dan kebalikannya. Sedangkan untuk variabel Y1 yaitu laba, Y2 yaitu produk yang terjual, dan Y3 yaitu pangsa pasar tidak memiliki hubungan kausalitas dengan variabel X yaitu intensitas penggunaan teknologi digital.

Daftar Pustaka

- Ari Wibowo, Wisnu. (2013). Skripsi: Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Koperasi Pengrajin Sentra Kaos Suci, 2015
- Kuncoro, Mudrajat, 2003, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (2007) Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robinson, Tarigan. 2005. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian